

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap hari, manusia melakukan kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tertulis, langsung, maupun tidak langsung. Menurut Komaruddin *dalam* Pakpaha (2017:115), komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pikiran atau informasi dari seseorang kepada orang lain dengan suatu cara tertentu sehingga orang lain tersebut mengerti maksud pemberi pikiran-pikiran atau informasi. Simbol yang disampaikan dapat berupa ide, gagasan, informasi, emosi, keterampilan dan lainnya.

Proses komunikasi akan berlangsung dengan baik jika terdapat unsur-unsur komunikasi. Unsur komunikasi terdiri dari sumber, pesan, penerima atau komunikan, saluran, serta pengaruh. Sumber komunikasi merupakan pemberi pesan atau informasi.

Proses komunikasi tidak selalu berjalan dengan baik. Komunikator memerlukan strategi untuk menyampaikan pesan agar dapat diterima oleh komunikan. Menurut Anwar *dalam* Cangara (2017:5-6), sesungguhnya strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi juga memperhitungkan kondisi dan situasi yang dihadapi dan yang mungkin akan dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Adanya strategi komunikasi dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.

Menurut Totok *dalam* Bahua (2016:9), istilah penyuluhan dapat diartikan sebagai proses untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang belum diketahui dengan jelas. Namun, penerangan yang dilakukan tidaklah sekedar memberi penerangan, tetapi penerangan yang dilakukan harus terus menerus dilakukan sampai segala sesuatu yang diterangkan benar-benar dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara komunikasi dengan penyuluhan.

Salah satu jenis penyuluhan adalah penyuluhan pertanian. Van Den Ban dan Hawkins *dalam* Pakpaha (2017:26), menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian merupakan proses: (1) membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan; (2) membantu petani menyadari terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut; (3) meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani; (4) membantu petani mendapatkan pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan; (5) membantu petani memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal; (6) meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya; dan (7) membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

Penyuluhan pertanian dilakukan oleh penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian merupakan pekerja profesional yang berusaha memengaruhi serta mengarahkan



keputusan informasi selaras dengan tujuan lembaga penyuluhan. Penyuluh berfungsi sebagai mata rantai penghubung antara dua sistem sosial atau lebih. Penyuluh merupakan agen pembaharuan dari badan, dinas atau organisasi yang bertujuan mengadakan perubahan-perubahan di masyarakat.

Kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah guna mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program dibuat oleh pemerintah yang kemudian ditujukan ke pemerintah daerah untuk dilaksana di tiap wilayah daerah tersebut. Salah satu program pemerintah adalah program IP 400. Program IP 400 merupakan program yang dibuat oleh Badan Litbang Pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan produksi tanaman padi dengan meningkatkan indeks pertanaman (IP) padi. Program pengembangan IP Padi 400, adalah suatu sistem pola tanam empat kali tanam padi dalam satu siklus 12 bulan atau satu tahun.

Program IP 400 dilaksanakan di kelompok tani Sugih Mukti 8 Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang yang dikawal oleh penyuluh pertanian lapangan Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Pertanian Ciampel dalam pelaksanaannya. Program IP 400 mulai dilaksanakan oleh Kelompok Tani Sugih Mukti 8 sejak bulan Oktober 2020.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana proses penyuluhan program IP 400 di kelompok Tani Sugih Mukti 8 Kabupaten Karawang yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian lapangan UPTD PP Kecamatan Ciampel?
- 2) Apa hambatan dalam proses penyuluhan program IP 400 di Kelompok Tani Sugih Mukti 8 Kabupaten Karawang yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian lapangan UPTD PP Kecamatan Ciampel?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan dari Laporan Akhir adalah:

- 1) Mengidentifikasi proses penyuluhan program IP 400 di kelompok Tani Sugih Mukti 8 Kabupaten Karawang yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian lapangan UPTD PP Kecamatan Ciampel.
- 2) Menjelaskan hambatan dalam proses penyuluhan program IP 400 di Kelompok Tani Sugih Mukti 8 Kabupaten Karawang yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian lapangan UPTD PP Kecamatan Ciampel.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data Praktik Kerja Lapangan (PKL) guna memenuhi kelengkapan Laporan Akhir telah dilakukan di Kantor Urusan Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengelolaan Pertanian Ciampel, Kabupaten Karawang, Indonesia. Waktu pengumpulan data akan dilaksanakan selama 40 hari, terhitung dari 1 Maret

